

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, dimana mayoritas penduduknya adalah umat Islam, lembaga keuangan syariah berkembang cukup pesat. Indonesia dipandang sebagai negara yang memiliki potensi besar dalam industri keuangan syariah global. Di Indonesia, sistem perbankan syariah masih mengalami beberapa perubahan yang sangat positif. Hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya pertumbuhan industri bisnis di lingkungan keuangan syariah. Faktanya, syariah telah menjadi bisnis baru yang tidak hanya fokus pada sektor keuangan. Lebih dari itu, sistem bisnis syariah telah merambah ke berbagai sektor, seperti sandang, sandang, pariwisata, dan kuliner (makanan)¹. Indonesia sendiri memiliki beberapa jenis lembaga yang terkait dengan keuangan syariah.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lain guna meningkatkan taraf hidup orang banyak. Pengelolaan aspek permodalan sangat penting dalam pengelolaan usaha bank, karena modal yang dimiliki bank dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya. Dalam menjalankan

¹ Annisa Lestari, "Muslim Di Kabupaten Toraja Utara (Studi Kasus Pada Mentirotikku Resort)," 2021.

fungsi tersebut bank memerlukan modal yang cukup untuk dapat menutup kerugian yang timbul dari kegiatan operasional bank ².

Untuk dapat melayani konsumen dan menjalankan bisnis dengan baik, bank harus menjaga pertumbuhan aset keuangannya. Masyarakat pengguna jasa bank, pengurus bank, dan Bank Indonesia yang berperan sebagai pengawas dan pengawas bank merupakan faktor-faktor yang menentukan kesehatan bank secara keseluruhan. Bank yang sakit akan merugikan orang lain selain berdampak buruk bagi perbankan. Ada beberapa teknik yang digunakan untuk menilai kesehatan bank, salah satunya adalah metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) ³. Dengan memeriksa kemampuan bank untuk mengelola risiko saat ini, serta kondisi keseluruhan, pendapatan, dan modal, pendekatan RGEC ini menentukan tingkat pertumbuhan aset Bank Syariah Indonesia.

Tidak semua konsumen mau mengeluarkan uangnya untuk investasi. Konsumen sendiri perlu memahami bagaimana bank telah berubah selama bertahun-tahun, bagaimana hal tersebut mempengaruhi variabel-variabel luar yang ada saat ini, bagaimana bank tersebut mampu bertahan, dan bagaimana bank tersebut menjalankan bisnisnya. Hal terpenting yang perlu diketahui sebelum melakukan investasi adalah posisi bank. Hal ini akan membantu mencegah bank tidak mampu mengembalikan

² Agnes Valentina, *Analisis Tingkat Kesehatan Metode RGEC Bank Syariah Terhadap Keputusan Investasi.*, *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2021.

³ Anisatul Mukhoyaroh, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital) Pada Bank Central Asia (Bca) Syariah Periode 2016-2018," 2020, 1–53, <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/11124>.

uang yang telah diinvestasikan, sehingga melindungi investor dari kerugian. Tidak terkecuali yaitu Bank Syariah Indonesia, perkembangan keuangan Bank Syariah Indonesia menjadikan nasabah yakin akan berinvestasi. Dengan berdirinya PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI), dunia perbankan di Indonesia mengukir sejarah. PT Bank BRI syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah melebur menjadi BSI, bank yang berdiri pada 27 Januari 2021, setelah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan Surat Keputusan No.04/KDK.03/2021, mengesahkan secara hukum penggabungan ketiga perusahaan perbankan syariah tersebut⁴. Selain itu, Presiden Joko Widodo resmi membuka BSI pada 1 Februari 2021. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk 50,83%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 24,85%, dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 17,25% menjadi pemegang saham BSI. Kurang dari 5% pemegang saham yang tersisa adalah pemegang saham.

Dengan menggabungkan kekuatan ketiga bank syariah, merger ini menawarkan layanan yang lebih komprehensif, basis nasabah yang lebih besar, dan permodalan yang lebih kuat. BSI didorong untuk mampu bersaing dalam skala dunia berkat dukungan pemerintah melalui Kementerian BUMN dan sinergi dengan perusahaan. Ada peluang besar BSI untuk berkembang lebih jauh dan bergabung dengan organisasi perbankan syariah terkemuka dunia. Populasi Muslim terbesar di dunia tinggal di Indonesia, yang tidak hanya menawarkan peluang namun juga

⁴ Ridwan Mujib, "PENGARUH KUALITAS LAYANAN DAN KUALITAS INFORMASI TERHADAP KEPUASAN NASABAH BANK SYARIAH INDONESIA (Studi Kasus Pada Bank Syariah Indonesia KC Pati Sudirman)," 2016, 1–23.

pertumbuhan positif dalam kinerja dan dukungan iklim bagi misi pemerintah untuk membangun ekosistem industri halal dan bank syariah nasional yang kuat.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Aset Bank Syariah Indonesia setiap Bulan Tahun 2021 hingga Tahun 2023.

dalam jutaan rupiah

Tahun	Bulan	Aset
2021	Februari	236.106.049
	Maret	234.427.001
	April	237,618,627
	Mei	243,345,898
	Juni	247.299.611
	Juli	251,138,622
	Agustus	249.052.966
	September	251.051.724
	Oktober	250,235,843
	November	256,597,271
	Desember	265.289.081
	2022	Januari
Februari		269,161,033
Maret		271.293.823
April		270,586,110
Mei		274,698,242
Juni		277,342,955
Juli		280,131,444
Agustus		281,283,889

	September	280,002,034
	Oktober	279,397,292
	November	283,964,810
	Desember	305,727,438
2023	Januari	299,700,343
	Februari	303,987,059
	Maret	313.252.694
	April	313.260.138
	Mei	310.600.154
	Juni	313,612,591
	Juli	313.847.541
	Agustus	308.206.215
	September	319.846.454
	Oktober	314.854.437
	November	320.481.063
	Desember	353.624.124

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia Tahun 2021-2022.

Pada tabel di atas menjelaskan bahwa aset pada Bank Syariah Indonesia terjadi peningkatan dari tahun 2021 hingga 2023. Dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa Bank Syariah Indonesia mengalami peningkatan dalam kualitas pengelolaan aset dan pendapatan laba. Dalam penilaian tingkat kesehatan bank kondisi Bank Syariah Indonesia meyakinkan untuk dilakukan investasi, karena perputaran uang dan peningkatan kualitas aset yang baik dan beberapa alasan lain yang menyebabkan

Bank Syariah Indonesia mengalami peningkatan ⁵. Dari semua permasalahan terjadi para investor dapat menganalisis bagaimana kondisi perusahaan tersebut apakah akan menguntungkan atau sebaliknya.

Dari permasalahan diatas dapat disimpulkan betapa pentingnya pemberian dana atau investasi pada perusahaan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Untuk itu diperlukan analisis yang pasti untuk melihat tingkat kesehatan bank yang terdapat pada Bank Syariah Indonesia agar tidak terjadi kesalahan dalam penentuan pemilihan investasi agar terhindar dari kerugian akibat ketidakmampuan bank dalam mengelola usahanya, maka terbentuklah judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu “Analisis Pertumbuhan Aset BSI Melalui Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) Periode 2021-2023”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian analisis pertumbuhan aset BSI melalui pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) tahun 2021-2022 yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengukur baik buruknya pengelolaan suatu bank syariah diperlukan pertumbuhan Aset dalam jangka waktu tertentu.

⁵ Firda Violita, “ANALISIS PROSEDUR DAN MITIGASI RISIKO PEMBIAYAAN MODAL KERJA REVOLVING DI BANK MUAMALAT,” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2020): 809–20.

2. Metode RGEC adalah suatu metode untuk mengukur tingkat pertumbuhan aset bank yang telah disahkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2011. Metode RGEC disini adalah pengukuran dengan factor-faktor *Risk Profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning*, dan *Capital*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskannya pada latar belakang, maka rumusan masalah yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab permasalahan yang ada adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pertumbuhan aset BSI dari sisi *riks profil* (profil risiko) pada tahun 2021 hingga 2023?
2. Bagaimana pertumbuhan aset BSI dari sisi *Good Corporate Governance* pada tahun 2021 hingga 2023?
3. Bagaimana pertumbuhan aset BSI dari sisi pendapatan (*Earning*) pada tahun 2021 hingga 2023?
4. Bagaimana pertumbuhan aset BSI dari sisi sisi permodalan (*capital*) pada tahun 2021 hingga 2023?

D. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana pertumbuhan aset BSI dari sisi *riks profil* (profil risiko) pada tahun 2021 hingga 2023.
2. Mengetahui bagaimana pertumbuhan aset BSI dari sisi *Good Corporate Governance* pada tahun 2021 hingga 2023.
3. Mengetahui bagaimana pertumbuhan aset BSI dari sisi pendapatan (*Earning*) pada tahun 2021 hingga 2023.
4. Mengetahui bagaimana pertumbuhan aset BSI dari sisi permodalan (*capital*) pada tahun 2021 hingga 2023.

E. Manfaat Penelitian.

Penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademik.

Bagi akademik dapat menjadi tambahan literatur dan pertimbangan untuk ilmu pengetahuan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta untuk bahan ajar tenaga kependidikan.

b. Bagi penelitian selanjutnya.

Untuk tambahan referensi dan tambahan ilmu pengetahuan untuk penelitian yang akan datang tentang pertumbuhan aset pada

perbankan syariah.

2. Manfaat secara teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan atau sumbangan ilmu pengetahuan di bidang keilmuan maupun pengembangan ilmiah dari penulis maupun pembaca tentang pertumbuhan aset BSI melalui pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) (periode 2021-2023).

F. Ruang Lingkup Keterbatasan Penelitian.

Dengan adanya ruang lingkup dan keterbatasan penelitian dari penelitian ini untuk menghindari tidak terkendalinya bahasan masalah yang berlebihan karena adanya keterbatasan waktu, dana, tempat, dan tenaga maka peneliti memberi batasan-batasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian berfokus pada ruang lingkup pertumbuhan aset BSI dengan metode RGEC. Sehingga variabel yang diteliti (1) *Risk Profile* (Profil Risiko) meliputi NPF dan FDR, (2) *Good Corporate Governance* (GCG), (3) *Earning* meliputi ROA, ROE dan BOPO, (4) *Capital* meliputi CAR.
2. Subjek yang dipilih peneliti yaitu pada Bank Syariah Indonesia.
3. Sumber data yang digunakan yakni data sekunder, laporan keuangan Bank Syariah Indonesia pada tahun 2021 hingga tahun 2023.

G. Penegasan Istilah.

Masalah yang sering terjadi saat memahami judul dari sebuah karya tulis yaitu terjadinya banyak penafsiran terhadap substansi maksud peneliti. Oleh karena itu, perlu dijelaskan beberapa istilah penting dalam judul penelitian ini yaitu Analisis Pertumbuhan Aset BSI Melalui Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) Periode 2021-2023.

1. Definisi konseptual.

a. Bank Syariah Indonesia.

Bank Syariah Indonesia adalah bank di Indonesia yang bergerak di bidang perbankan syariah. Bank ini diresmikan pada tanggal 1 Februari 2021 pukul 13.00 WIB atau bertepatan dengan tanggal 19 Jumadilakhir 1442 H. Bank ini merupakan hasil penggabungan antara Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, dan BRIsyariah.⁶ Bank Syariah Indonesia adalah lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil jasa

⁶ Wikipedia,
https://www.google.com/search?gs_ssp=eJzj4tVP1zc0zCsqycpJK4xXYDRgdGDwEktKzMtWKK5MLMpMzFDIzEvJz0stzkwEACGmDhg&q=bank+syariah+indonesia&oq=bank+s&aqs=chrome.1.69i57j46i131i199i433i465i512j0i433i512j46i131i199i433i465i512j69i60l3.18846j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8 diakses 29 April 2023

perbankan bagi para nasabah.⁷ Bank Syariah Indonesia hingga 2023 memiliki lebih dari 1200 cabang di seluruh Indonesia.

b. laporan keuangan.

Laporan keuangan (*financial statements*) adalah produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.⁸

Laporan keuangan suatu Bank umumnya dipublikasikan. Tujuan publikasi laporan keuangan bank adalah untuk menyediakan informasi yang relevan dan terpercaya tentang kondisi keuangan bank kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Informasi dalam laporan keuangan dapat digunakan oleh manajemen bank untuk mengambil keputusan strategis serta digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan bank.

⁷ Hamdan Firmansyah, dkk., TEORI DAN PRAKTIK MANAJEMEN BANK SYARIAH INDONESIA. (Cirebon: Insania 2021) Hal. 9

⁸Hery. ANALISIS LAPORAN KEUANGAN *INTEGRATED AND COMPREHENSIVE EDITION*. (Jakarta : Gramedia 2021) Hal. 3

c. Pertumbuhan aset perusahaan.

Pertumbuhan aset merupakan presentase perubahan total aset dari periode tertentu. Pertumbuhan aset diharapkan dapat mendorong pertumbuhan aset perusahaan merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Aset yang meningkat akan dipandang baik oleh investor sehingga hal ini akan berdampak terhadap harga saham.⁹ Keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan tergantung pada kemampuan manajer dalam mengelola perusahaan melalui strategi dan cara yang efektif dan efisien.¹⁰

d. Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*)

Metode RGEC ditetapkan oleh Bank Indonesia pada 25 Oktober 2011 sebagai metode penilaian tingkat kesehatan bank. Berdasarkan PBI No. 13/1/PBI/2011, bank diwajibkan untuk melakukan penilaian

⁹ Juwita, Dikdik Harjadi, dan Dendi Purnama, "TOTAL ASET, RISIKO BISNIS, PERTUMBUHAN ASET DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM", dalam <https://tambara.e-journal.id/medikonis/article/view/46/39>, diakses 29 April 2024.

¹⁰ Merlin Novitasari, Daryono Setiadi, dan Samsul Anwar, "PENGARUH PERTUMBUHAN ASET TERHADAP PROFITABILITAS MELALUI STRUKTUR MODAL" JURNAL INVESTASI, Vol.5/No.2, (2019):13-24

sendiri (*self assessment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut : Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance*(GCG), Rentabilitas (*earnings*), dan Permodalan (*capital*) untuk menghasilkan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank.¹¹

2. Definisi Operasional

Secara operasional, penelitian dimaksudkan untuk menganalisis tingkatan pertumbuhan aset BSI menggunakan pendekatan RGEC. Jadi variabel dalam penelitian ini meliputi Profil Risiko (*Risk Profile*) menggunakan perhitungan risiko kredit (NPF) dan risiko likuiditas (FDR). selanjutnya *Good Corporate Governance* yakni menilai dari tata kelola perusahaan yang meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, profesionalisme serta keadilan. Kemudian *Earnings* menggunakan perhitungan ROA, ROE serta BOPO dan yang terakhir yakni *Capital* menggunakan perhitungan CAR.

¹¹ Yun Fitriano dan Ririn Marlina, “ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN PENERAPAN METODE RGEC (*RISK PROFILE*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *EARNINGS* DAN *CAPITAL*) PADA PT.BANK BENGKULU” dalam <https://ejournal.unib.ac.id/Insight/article/view/7541>, diakses 29 April 2024

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara sederhana dan memudahkan peneliti, maka dalam penelitian ini peneliti membagi menjadi tiga bagian dalam enam bab pembahasan dan membagi dengan sistematika sesuai dengan pedoman penulisan Skripsi yang ada sebagai berikut:

1. Bagian Awal Pada bagian ini awal kepenulisan skripsi terdiri dari sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian Inti Pada bagian ini merupakan isi dari penelitian, yaitu: BAB I : PENDAHULUAN Dalam bab pendahuluan ini di dalamnya berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, dan definisi istilah untuk memperjelas peneliti dalam memaparkan tujuan dan kegunaan penelitian dilanjutkan dengan penegasan. BAB II : KAJIAN PUSTAKA Bab ini berisikan uraian teori tentang pertumbuhan aset, Laporan keuangan, Bank Syariah Indonesia, dan pendekatan yang digunakan yakni pendekatan RGEK (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). BAB III : METODE PENELITIAN Metode penelitian merupakan cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan. Pada bab ini berisi tentang: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik

analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian. BAB IV : HASIL PENELITIAN Pada bab ini berisikan paparan data yang disajikan dengan topik yang sesuai dengan pertanyaan yang termuat dalam rumusan masalah dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui laporan keuangan Bank Syariah Indonesia yang telah dikumpulkan oleh peneliti. BAB V : PEMBAHASAN Bab ini memuat pembahasan hasil penelitian yang diintegrasikan dengan teori maupun penelitian terdahulu, dengan kata lain bab menguraikan pendapat peneliti tentang hasil penelitian. BAB VI : PENUTUP Pada bab ini memuat kesimpulan dan saran yang diperoleh dari keseluruhan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya.

3. Bagian Akhir Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup penulis.